HUMANIORA

Anak yang Mudah Terinspirasi Berpeluang Sukses, Ini Pesan Literasi di Era AI

18 Oct 2026 10:20



Berita Pilihan
BRI Raih 36 Penghargaan di The Best Contact Center Indonesia 2026





Literasi di era AI ini justru semakin penting. Anak-anak butuh belajar berempati, memperlambat tempo, dan menikmati narasi kemanusiaan yang otentik.

(ChatGPT)

Bagikan Via


Markus Budiraharjo
Penulis


Sesmawati
Editor

Dengarkan berita favorit Anda saat bepergian, bekerja, atau beristirahat dengan fitur Putar Suara.

Putar Suara

JAKARTA, NETRALNEWS.COM – Mary Helen Immordino-Yang, r di University of Southern ongitudinalnya. Anak-anak yang h cerita memiliki potensi lebih sukses.


Berita Pilihan
BRI Raih 36 Penghargaan di The Best Contact Center Indonesia 2026


Riset tersebut bertujuan memotret perjalanan hidup sekelompok anak yang diikuti sejak masa kanak-kanak, beranjak remaja, hingga dewasa awal. Pengamatan dilakukan dalam rentang waktu dua hingga tiga tahun pada setiap transisi tahap kehidupan mereka.

Baca Juga :

- **Meme Viral Low Cortisol: Bukti Neurosains Atas Sifat Hati dalam Al-Qur'an**
- **'Motivasi dan Moralitas' – Mengapa Kita Berbuat Baik**

Dikisahkan seorang anak perempuan yang berasal dari keluarga sangat miskin di sebuah desa di Sudan. Ia tinggal bersama ibunya yang sedang hamil tua. Pada usia 13 tahun, ia menyaksikan ibunya berjuang keras melahirkan adiknya. Karena tidak memiliki uang untuk mendapatkan pertolongan medis, ibu dan adiknya itu akhirnya meninggal dunia.

Dua tahun berlalu. Sebuah keluarga dari Inggris datang dan berencana tinggal selama dua tahun di desa miskin tersebut. Dengan keberanian yang dipaksakan, anak perempuan yang saat itu berusia 15 tahun mendatangi keluarga tersebut. Mereka adalah [illegible] penelitian untuk melakukan studi di


Berita Pilihan
BRI Raih 36 Penghargaan di The Best Contact Center Indonesia 2026


Dengan kemampuan bahasa yang masih terbatas, anak perempuan tersebut menyampaikan keinginannya untuk bekerja sebagai pembantu keluarga itu. Ia bersedia memasak, mencuci, dan mengurus berbagai pekerjaan rumah tangga.

Kesempatan tersebut membuatnya menjadi bagian dari kehidupan keluarga asing itu. Pada waktu senggang, ia menemani kedua anak keluarga peneliti tersebut. Perlahan-lahan, ia mulai belajar membaca dan menulis dengan bimbingan mereka.

Singkat cerita, hubungan antara anak perempuan itu dan keluarga peneliti tersebut terjalin dengan sangat baik. Setelah dua tahun, ia telah menguasai dasar-dasar kurikulum sekolah dasar di Inggris.

Ketika keluarga itu berencana kembali ke Inggris, mereka tidak tega membiarkan anak perempuan tersebut berjuang sendirian di desa miskin di Sudan. Terlebih lagi, anak itu masih dibebani rasa bersalah karena merasa tidak mampu berbuat apa-apa ketika ibu dan adiknya meninggal dunia.

Diangkat menjadi anak memungkinkan dirinya memperoleh kesempatan yang sebelumnya tidak pernah terbayangkan. Kecerdasannya dan beban emosional yang dibawanya berhasil ditransformasikan menjadi semangat untuk belajar.

Bertahun-tahun kemudian, ia berhasil lulus sebagai dokter dari sebuah universitas terkemuka di Eropa. Masa depan cerah terbentang di hadapannya. Ia memiliki kesempatan untuk berkarier di Eropa sebagai dokter berbakat dengan prospek kesejahteraan yang menjanjikan.

Namun, perempuan tersebut menolak berbagai tawaran yang datang kepadanya. Ia memilih kembali ke desanya dan mengabdi sebagai dokter dengan upah yang sangat kecil. Masyarakat setempat bahkan tidak mampu membayar biaya pengobatan.

Meski demikian, ia secara sadar memilih jalan pengabdian yang umah sakit yang pembiayaannya nya jelas, yakni mendidik erikan pertolongan kepada siapa


Berita Pilihan
BRI Raih 36 Penghargaan di The Best Contact Center Indonesia 2026


pun yang membutuhkan. Ia menjadikan pengalaman masa lalunya yang kelam sebagai cermin dalam menjalani kehidupan.

Makna Mudah Terinspirasi

Kisah tersebut merupakan bagian dari eksperimen yang dilakukan oleh Mary Helen Immordino-Yang. Dalam penelitian itu, anak-anak diwawancarai dan menjalani pemindaian otak. Hasilnya menunjukkan adanya dua jenis tanggapan.

Sekelompok anak bersikap biasa saja. Mereka menganggap cerita yang disampaikan tidak istimewa dan tidak menarik perhatian. Sebaliknya, kelompok anak lainnya menunjukkan antusiasme yang tinggi. Respons mereka lebih dinamis, dengan nada suara yang terdengar lebih hidup. Hasil pemindaian otak mereka juga menunjukkan perbedaan yang menarik.

Pada kelompok anak pertama, aktivitas otak yang berkaitan dengan pemrosesan emosi tampak tidak terlalu menonjol. Salah satu bagian otak yang berperan dalam pemrosesan emosi adalah amigdala. Namun, aktivitas amigdala tidak dapat disederhanakan sebagai satu-satunya penentu respons emosional, apalagi sebagai pusat seluruh fungsi vital tubuh manusia.

Ada dua hal menarik dari temuan tersebut.

Pertama, perbedaan respons antara kelompok anak yang kurang tergerak dan kelompok yang mudah terinspirasi menunjukkan bahwa cerita tentang kehidupan orang lain dapat memunculkan reaksi emosional yang berbeda. Anak-anak yang tidak mudah tergerak mungkin kurang menjadikan cerita tersebut sebagai dorongan untuk bertindak. Sebaliknya, bagi anak-anak yang mudah terinspirasi, kisah yang mereka dengarkan dapat menjadi sumber motivasi, dorongan untuk berkembang, dan kesediaan untuk berusaha lebih keras.

Kelompok kedua ini memperlihatkan cara berpikir transenden [illegible]mpuan untuk melampaui [illegible]ubungkan pengalaman dengan


Berita Pilihan
BRI Raih 36 Penghargaan di The Best Contact Center Indonesia 2026


Kedua, penelitian Immordino-Yang menyoroti hubungan antara proses biologis di dalam otak dan kemampuan manusia untuk memahami pengalaman sosial. Otak tidak hanya berperan dalam fungsi dasar kehidupan, tetapi juga mendukung proses emosional dan sosial yang memengaruhi cara seseorang memaknai pengalaman orang lain.

Merasa terinspirasi oleh orang lain dapat menjadi salah satu pendorong untuk memperbaiki diri dan menjalani kehidupan dengan lebih baik.

Literasi pada Zaman AI

Temuan neurosaintis Mary Helen Immordino-Yang memberikan pesan penting. Cerita dalam novel, legenda, kisah kepahlawanan dalam fabel, pewayangan, dan berbagai sumber lainnya dapat menjadi sarana untuk membangun kehidupan manusia yang lebih baik dan bertanggung jawab.

Jauh sebelum kecerdasan buatan (AI) menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, Sekolah Mangunan yang didirikan berdasarkan idealisme Romo Mangunwijaya telah menempatkan literasi sebagai salah satu agenda utamanya.

Membaca kisah-kisah heroik dapat menjadi bekal berharga bagi masa depan, terutama dalam membangun empati, ketangguhan, dan tanggung jawab. Sebaliknya, kebiasaan mengonsumsi cerita yang hanya mengandalkan melodrama tanpa refleksi kritis perlu diimbangi dengan bacaan yang mendorong pemikiran dan pemaknaan.

Pertanyaannya, sejauh mana kita masing-masing menempatkan kegiatan literasi bersama anak sebagai prioritas?



Berita Pilihan

BRI Raih 36 Penghargaan di The Best Contact Center Indonesia 2026



Baca Juga :

- **Sebelum Masuk TK, Anak Laki-Laki Harus Banyak Main, Ini Alasannya!**
- **Ahli Neurosains: Hal Baik Terjadi di Otak saat Memaafkan Seseorang**

Kunci masa depan sesungguhnya juga berawal dari keluarga. Seberapa jauh orang tua mampu menjadi teladan bagi anak-anak agar tidak hanya terpaku pada kebiasaan menggulir layar tanpa henti (*doomscrolling*)?

Pada zaman AI, kemampuan mengakses informasi saja tidak cukup. Anak-anak juga perlu dibiasakan membaca, memahami pengalaman orang lain, mengembangkan empati, dan mengambil pelajaran dari cerita yang mereka temui. Dengan demikian, literasi tidak sekadar menjadi kegiatan membaca, tetapi juga menjadi sarana membangun karakter dan mempersiapkan generasi yang lebih bijaksana.


Berita Pilihan
BRI Raih 36 Penghargaan di The Best Contact Center Indonesia 2026


Baca Juga :

- **Mungkinkah Kecerdasan Buatan Bisa Menjadi Sadar?**
- **Ini Empat Alasan Berbasis Neurosains Seseorang Berselingkuh**

Tag

Immordino-Yang | Neurosains | transcendent thinking

Bagaimana reaksi Anda tentang artikel ini?

ny | **0** Angry | **0** Sad



Berita Pilihan

BRI Raih 36 Penghargaan di The Best Contact Center Indonesia 2026



Tulis komentar Anda ..

Kirim



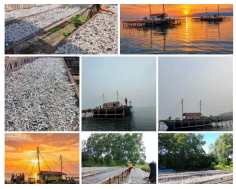
17 Oct 2026 21:52

Keunikan Dua Wisudawan Papua: Di Balik Singkong dan Toga, Ada Pengorbanan Orang Tua



17 Oct 2026 21:15

Kura-Kura yang Cerdik dan Monyet yang Selalu Merasa Paling Pintar



17 Oct 2026 21:00

Dari Bagang ke Para-Para Kofo: Perjuangan Nelayan Ikan Teri di Toniku



17 Oct 2026 17:30

Menemukan Kembali Denyut yang Nyata



17 Oct 2026 10:20

Mahasiswa STKIP Al Hikmah Surabaya Gelar Perkemahan Green Scout Movement



17 Oct 2026 09:30

Setitik Harapan dari Minahasa Utara



Berita Pilihan

BRI Raih 36 Penghargaan di The Best Contact Center Indonesia 2026



Lihat Semua

1 30 Jan ·



PERISTIWA

Boy Subani Buka Pintu Belakang SPBU Halifehan Atas Izin Pemilik untuk Layani Motor Tap

16 Oct 2026 14:50



Berita Pilihan

BRI Raih 36 Penghargaan di The Best Contact Center Indonesia 2026



2



PERISTIWA

Kristomei Sianturi Resmi Dilantik Jadi Kepala BNPB, Ini Profil dan Rekam Jejaknya

16 Oct 2026 05:30



Berita Pilihan

BRI Raih 36 Penghargaan di The Best Contact Center Indonesia 2026



3



GAYA HIDUP

Mengapa Rujak Cingur Tetap Digemari di Tengah Tren Kuliner Modern?

17 Oct 2026 12:00



Berita Pilihan

BRI Raih 36 Penghargaan di The Best Contact Center Indonesia 2026



4



PERISTIWA

Mahasiswa UNNES GIAT 17 Kembangkan Urban Farming di Kelurahan Tambangan

16 Oct 2026 23:30



Berita Pilihan

BRI Raih 36 Penghargaan di The Best Contact Center Indonesia 2026



5



PERISTIWA

Kapolri Suyudi Kunjungi Rais Aam PBNU, Perkuat Silaturahmi dengan Ulama

17 Oct 2026 23:58



Berita Pilihan

BRI Raih 36 Penghargaan di The Best Contact Center Indonesia 2026



Lihat Semua ›



INTERNASIONAL

Memaknai HUT ke-81 Republik Indonesia

18 Aug 2026 14:35

Berita Pilihan



BRI Raih 36 Penghargaan di The Best Contact Center Indonesia 2026





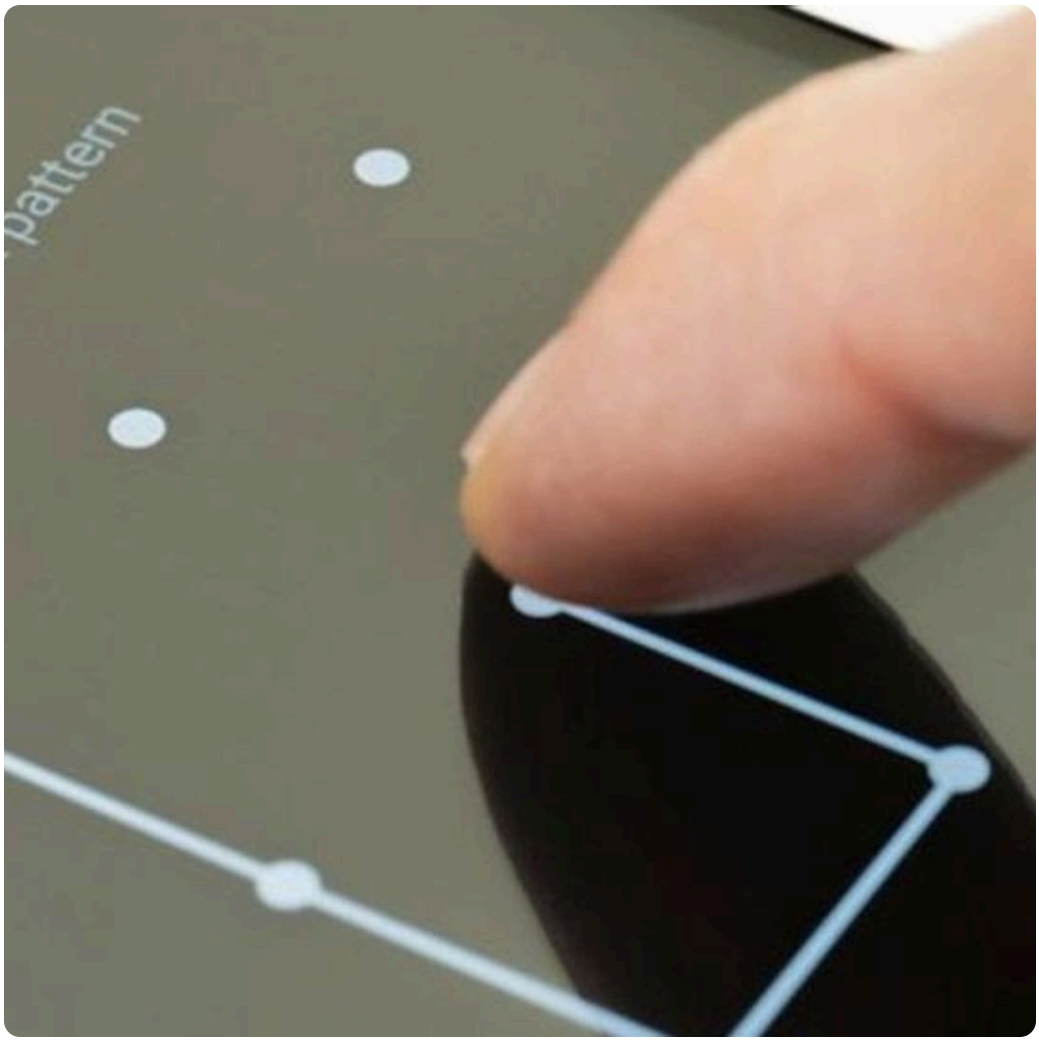
HUMANIORA

Perayaan HUT di Kampung Arab Tahun 1980-an

17 Aug 2026 11:58

Berita Pilihan

BRI Raih 36 Penghargaan di The Best Contact Center Indonesia 2026



TEKNOLOGI

Lupa Pola HP? Ini 7 Cara Membuka Kunci Tanpa ke Tempat Service

02 Aug 2026 23:59



Berita Pilihan

BRI Raih 36 Penghargaan di The Best Contact Center Indonesia 2026





SINGKAP SEJARAH

Fakta Sejarah Berdirinya Gedung Sate Bandung yang Menghabiskan 6 Juta Gulden

02 Aug 2026 19:52



Berita Pilihan

BRI Raih 36 Penghargaan di The Best Contact Center Indonesia 2026





TEKNOLOGI

Akun Instagram Terkunci atau Diretas? Ini Langkah Pemulihan yang Tepat

02 Aug 2026 15:25

Komunitas

Lihat Semua ›



Berita Pilihan

BRI Raih 36 Penghargaan di The Best Contact Center Indonesia 2026





BISNIS

Trade Expo Indonesia (TEI) 2026: Mitra Binaan Pertamina MoU dengan Pembeli dari 3 Negara

17 Oct 2026 12:30

Berita Pilihan

BRI Raih 36 Penghargaan di The Best Contact Center Indonesia 2026



BISNIS

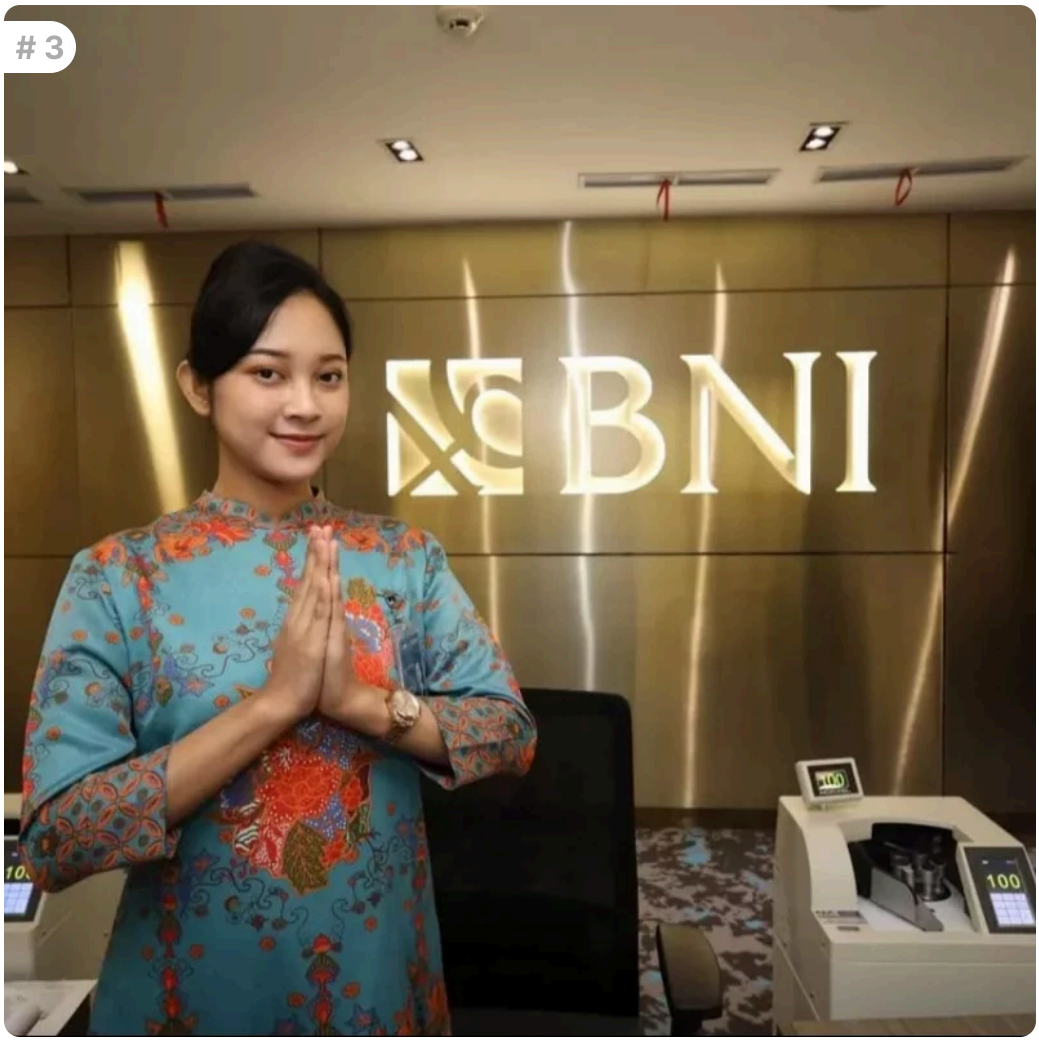
BRI Raih 2 Penghargaan di Bisnis Indonesia Financial Awards 2026

17 Oct 2026 09:40

Berita Pilihan

BRI Raih 36 Penghargaan di The Best Contact Center Indonesia 2026

3



BISNIS

BNI Raih Peringkat 4 BUMN Layanan Terbaik di Danantara Indonesia CX100 Award 2026

16 Oct 2026 21:53



Berita Pilihan

BRI Raih 36 Penghargaan di The Best Contact Center Indonesia 2026



4



PERISTIWA

PNM Salurkan Bantuan Karhutla ke Titik Terdampak

16 Oct 2026 20:36



Berita Pilihan

BRI Raih 36 Penghargaan di The Best Contact Center Indonesia 2026





PERISTIWA

TelkomGroup Salurkan Bantuan Kesehatan bagi Masyarakat Terdampak Karhutla di Kalimantan

16 Oct 2026 19:50



Berita Pilihan

BRI Raih 36 Penghargaan di The Best Contact Center Indonesia 2026

